

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal perusahaan berupa penyajian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan karena pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.1 (2015:3) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dalam laporan keuangan dibutuhkan syarat kualitatif yang harus diwujudkan dalam sistem informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuan yang diinginkan. Adapun syarat kualitatif informasi keuangan tersebut diantaranya relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dilengkapi dengan laporan auditor independen oleh Akuntan Publik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah selesai disusun masih harus melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Boynton dan Kell (2006:6) audit terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Mengapa laporan keuangan perlu diaudit oleh KAP? Ada berbagai alasan perlunya audit laporan keuangan, antara lain: Kewajiban hukum suatu perusahaan (PT) dilakukan audit. Kemudian UU Pasar Modal , UU Perbankan, dan beberapa peraturan perundang-undangan lainnya juga mengatur kewajiban audit laporan keuangan. Selain itu , terlepas dari adanya

ketentuan UU yang mengatur kewajiban audit, sejatinya audit laporan keuangan ini memang diperlukan. Selain memenuhi kewajiban tersebut, proses audit terhadap laporan keuangan juga memiliki manfaat dan tujuan. Pengusaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bisa menjadi indikator, apakah ada perkembangan baik atau buruknya.

Proses audit yang membutuhkan waktu yang lama menyebabkan perusahaan tersebut semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pihak-pihak berkepentingan dengan laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Biasanya auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan proses audit karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan tingginya risiko.

Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan laporan auditor independen menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Halim (2005:5) bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa terdapat sekitar 52 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 September 2020 ke BEI dan dikenakan peringatan tertulis I. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah diberikan peringatan oleh BEI secara bertahap. Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangannya tepat waktu kepada BEI menerima akibat yaitu dihentikannya sementara perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan (mediaindonesia.com, yang diakses pada tanggal 14 April 2021).

Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi terhadap 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan yang lambat merilis laporan keuangan auditan kemungkinan disebabkan oleh lamanya proses audit. BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham terkait dengan perusahaan-perusahaan tersebut (Liputan6.com, yang diakses pada tanggal 03 Maret 2020).

Hal tersebut membuktikan perlunya penelitian mengenai penyebab keterlambatan laporan keuangan menurut Dyer dan Mchugh dalam Sari (2011, p.24) salah satu jenis keterlambatan pelaporan keuangan yaitu *audit report lag*. Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, auditor tenure, opini audit, solvabilitas dan ukuran komite audit. Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan yang merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang diteliti oleh Justita (2017, hlm.66) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberi insentif untuk mengurangi dampak *audit report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hassan (2016), Carslaw dan Kaplan (1991), Afify (2009), dan Ahmed (2010). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Budi (2010), Haryani dan Nyoman (2014), Fitri (2015), dan Aisyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Pourali dkk (2013), Ahmed (2010), Fitri (2015), Justita (2018) dan Afify (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu lebih pendek dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi dorongan untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangan agar dapat dilihat oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya, faktor ketiga *auditor tenure* merupakan jumlah tahun kerjasama auditor yang telah melakukan audit dengan suatu perusahaan. Dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya maka akan semakin mudah mencapai kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mai Do dan Trung Pham (2014), Frederik (2017), serta Sabrina, Savitri, dan Supriono (2017) menunjukkan bahwa *auditor tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan saat auditor dan klien bekerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama. Namun, menurut Lee (2008) dan Rustiarini (2013) menemukan bahwa *auditor tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang dinyatakan oleh auditor dalam laporan auditor independen mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material,

berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian Lee (2008), Andi (2009), dan Pourali (2013) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien yang dapat menunjukkan hasil positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidakesepakatan dengan klien. Sedangkan hasil penelitian dari Rustiarini (2013), Fitri (2015), Verawati dan Made (2016), serta Aristika, Trisnawati dan Cahyaning (2016) opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Kemudian faktor kelima yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi menandakan kesulitan dalam melunasi kewajiban jika pada saat itu juga perusahaan dilikuidasi. Proporsi liabilitas yang lebih besar dari aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan di audit. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih lama. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh *audit report lag*.

Faktor keenam adalah ukuran komite audit. Ukuran komite audit adalah banyaknya anggota dari komite audit yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014:75) yaitu jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit report lag* yang

dialami semakin pendek. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pratama (2014:23) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena melakukan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Adanya kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur menyebabkan kebutuhan informasi bertambah pula sehingga diperlukan sarana pencatatan yang lebih banyak. Dengan kata lain, pos – pos atau akun – akun sebagai tempat untuk mencatat transaksi akan menjadi lebih banyak dibanding perusahaan non manufaktur (Suwarjono, 2003). Banyaknya akun – akun akan mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada populasi penelitian. Beberapa diantaranya ada yang menggunakan populasi perusahaan *Consumer Goods*, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian penulis lebih khusus menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya sampel menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena jumlah perusahaan manufaktur yang *go publik* lebih banyak dari perusahaan lain dan penyajian laporan keuangannya yang lebih kompleks. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan yaitu penulis melakukan penelitian laporan keuangan selama tahun 2017 - 2020 karena merupakan empat tahun terbaru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Selanjutnya, karena tidak konsistennya hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu atas permasalahan yang sama, maka dari itu peneliti, ingin meneliti lebih lanjut, sehingga diharapkan

hasil penelitian yang lebih tepat, sekaligus sebagai pengembangan dari hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, oleh karenanya penulis mengangkat judul, **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Auditor Tenure, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

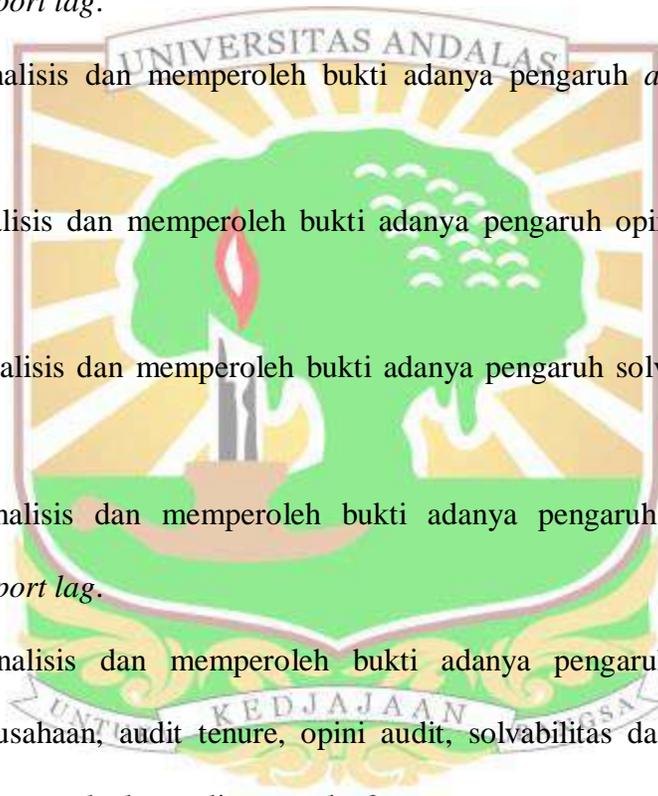
Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian ini, seperti berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *auditor tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, audit tenure, opini audit, solvabilitas dan ukuran komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit report lag?

1.3 Tujuan Penelitian

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan-tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah meliputi:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh *auditor tenure* terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
6. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.
7. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *audit tenure*, opini audit, solvabilitas dan ukuran komite audit secara bersama-sama terhadap *audit report lag*?



1.4 Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, lebih lanjut diharapkan agar penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan membahas lebih lengkap serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sebagai solusi untuk mengatasi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit sehingga laporan keuangan audit dapat disampaikan tepat pada waktunya.

3. Bagi Praktek Pelaporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sebagai solusi untuk mengatasi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat pada waktunya.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka. Bagian ini memaparkan landasan teori yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini membahas objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada data yang diperoleh.

Bab V yaitu penutup. Bagian ini memberikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan batasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

